

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian tanpa metode tidak akan dapat terselesaikan, karena metode adalah cara yang ditempuh dalam penelitian, sehingga dengan memakai penelitian maka dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). *Field research* adalah jenis pengumpulan data dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data.¹ Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai fakta di lapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap peningkatan kemampuan perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut juga sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.² Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik.³ Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

³ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 8.

dan percobaan terkontrol.⁴ Pada penelitian ini terdiri dari 1 variabel independent yaitu kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dan 1 variabel dependent yaitu peningkatan kemampuan perilaku sosial siswa.

B. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau keseluruhan objek penelitian.⁵

Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 111 siswa yang terdiri dari empat kelas A-D dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan

Kelas	Rombongan Belajar				Jumlah
	A	B	C	D	
VIII	29	31	23	28	111

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Dalam sebuah penelitian sampel adalah sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tidak perlu semua anggota populasi diobsevasi, tetapi hanya

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 53.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

cukup sebagian saja dan anggota yang terpilih tersebut disebut sampel.⁷

Adapun teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *sampling sistematis*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mengambil nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu.⁸ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari nomor genap saja. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Teknik Sampling Sistematis

Populasi											
1	11	21	31	41	51	61	71	81	91	101	111
2	12	22	32	42	52	62	72	82	92	102	
3	13	23	33	43	53	63	73	83	93	103	
4	14	24	34	44	54	64	74	84	94	104	
5	15	25	35	45	55	65	75	85	95	105	
6	16	26	36	46	56	66	76	86	96	106	
7	17	27	37	47	57	67	77	87	97	107	
8	18	28	38	48	58	68	78	88	98	108	
9	19	29	39	49	59	69	79	89	99	109	
10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	110	

Diambil
secara
sistematis

⁷ Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 4.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 66.

Sampel										
2	12	22	32	42	52	62	72	82	92	102
4	14	24	34	44	54	64	74	84	94	104
6	16	26	36	46	56	66	76	86	96	106
8	18	28	38	48	58	68	78	88	98	108
10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	110

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 peserta didik yang diambil secara sistematis dan 30 peserta didik sebagai responden *try out* yang diambil secara acak.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁹ Variabel juga dapat diartikan sebagai sebuah karakteristik yang terdapat pada individual atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (*variasi*) nilai atau kondisi yang dimiliki.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*, variabel *dependen* diberi simbol X, dan variabel *independen* diberi simbol Y, yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak yang diberi simbol X, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang Mantap dan Stabil
- b. Kepribadian yang Dewasa
- c. Kepribadian yang Arif

⁹ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu, 2007), 3.

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

- d. Kepribadian yang Berwibawa
 e. Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
 Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	Total	
Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak	Mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum	1	20	
		Bertindak sesuai dengan norma sosial	2		
		Bangga sebagai guru	3, 4		
		Memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma	5, 6		
	Dewasa		Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik		7, 8, 9
			Memiliki etos kerja sebagai guru		10
	Arif		Menampilkan tindakanyang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat		11
			Menunjukkan keterbukaan		12

		dalam berfikir dan bertindak	
	Berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	13, 14
		Memiliki perilaku yang disegani	15
	Berakhlak mulia dan menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius	16, 17
		Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	18, 19, 20

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan perilaku sosial siswa yang diberi simbol Y, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Penerimaan (*receiving*)
- b. Partisipasi (*responding*)
- c. Penilaian/ penentuan sikap (*valuing*)
- d. Organisasi (*organization*)
- e. Pembentukan pola hidup (*value complex*)

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Kemampuan Prilaku Sosial Siswa**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	Total
Peningkatan Kemampuan Perilaku Sosial Siswa	Penerimaan (<i>receiving</i>)	Sikap	1, 2, 3	20
	Partisipasi (<i>responding</i>)	Minat	4, 5, 6, 7	
	Penilaian/penentuan sikap (<i>valuing</i>)	Konsep diri	8, 9, 10	
	Organisasi (<i>organization</i>)	Nilai	11, 12, 13, 14	
	Pembentukan pola hidup (<i>value complex</i>)	Moral	15, 16, 17, 18, 19, 20	

D. Variabel Operasional

Variabel Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹³ Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam KBBI pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 74.

¹⁴ Poerwadarminto dan Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 747.

terhadap peningkatan kemampuan perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan tahun pelajaran 2018/2019.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak

Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak, adapun kompetensi kepribadian yang dimiliki sesuai yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.¹⁵

- a. Kepribadian yang Mantap dan Stabil
Indikatornya adalah:
 - 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
 - 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
 - 3) Bangga sebagai guru
 - 4) Memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma
- b. Kepribadian yang Dewasa
Indikatornya adalah:
 - 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
 - 2) Memiliki etos kerja sebagai guru
- c. Kepribadian yang Arif
Indikatornya adalah:
 - 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
 - 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- d. Kepribadian yang Berwibawa
Indikatornya adalah:
 - 1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - 2) Memiliki perilaku yang disegani

¹⁵ Chaerul Rohman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, 32.

- e. Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan
Indikatornya adalah:
- 1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
 - 2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁶

3. Kemampuan Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial siswa berarti keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi dalam menempuh pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas. Perilaku sosial siswa dapat dilihat melalui sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap sosial sebagai berikut:¹⁷

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai (<i>receiving</i>)	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi nilai (<i>responding</i>)	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai nilai (<i>Valuing</i>)	Menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut dan komitmen dalam nilai tersebut.
Menghayati nilai (<i>organization</i>)	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan nilai (<i>characterization by a value or value complex</i>)	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berfikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, 75-76.

¹⁷ Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 269.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang dikumpulkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (*questionnaire*) disebut juga angket atau daftar pernyataan, salah satu alat pengumpulan data. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.¹⁸ Angket juga dapat diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, angket tersebut disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Angket yang peneliti gunakan adalah bentuk angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.¹⁹ Dalam hal ini pembagian angket ditujukan kepada siswa kelas VIII MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan untuk mendapatkan data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap peningkatan kemampuan perilaku sosial siswa.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert* dengan masing-masing memiliki empat opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah.²⁰

¹⁸ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177.

¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 228.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 135.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur, dimana observasi tersebut telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.²²

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung. Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di kelas VIII MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap peningkatan kemampuan perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.²³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti sejarah berdirinya MTs Nasyrul Ulum Brakas Klambu Grobogan,

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 205.

²³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan kepegawaian, keadaan sarana dan prasarana MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Untuk itu maka peneliti-peneliti dalam bidang pendidikan instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.²⁵ Validitas merupakan pertimbangan yang paling pokok di dalam mengembangkan dan mengevaluasi tes.²⁶ Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.²⁷

Dalam penelitian ini, dalam mengukur validnya sebuah instrumen, peneliti menggunakan uji validitas konstruk, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total.²⁸ Untuk pengujian validitas instrumen meneliti menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan program SPSS.

Uji instrumen yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menyebar angket sebanyak 30 kepada 30 responden. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi r hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 245.

²⁶ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 94.

²⁷ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5-6.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 178.

- a. Jika korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.
 - b. Jika korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid.
- Di mana $R_{tabel} = 0,361$ dimana $N = 30$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran reliabilitas dengan cara *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan dengan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁹

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.³⁰

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorof-Smirnov*.³¹ Dengan kriteria pengujian:

²⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2004), 65.

³⁰ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 88.

³¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 91.

- a. Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.³²

4. Uji Linieritas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori tidak linier.³³

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dimana langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak yang berpengaruh pada peningkatan kemampuan perilaku sosial siswa. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan pada responden.

³² Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 93.

³³ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 94.

Dimana masing-masing item diberi alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk pilihan jawaban selalu diberi skor 4
- 2) Untuk pilihan jawaban sering diberi skor 3
- 3) Untuk pilihan jawaban kadang-kadang diberi skor 2
- 4) Untuk pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1

Dalam tahap pendahuluan ini akan dipaparkan hasil angket untuk setiap variabel yang ada pada penelitian yaitu tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap peningkatan kemampuan perilaku sosial siswa.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak sebagai variabel X dengan kemampuan perilaku sosial siswa sebagai variabel Y. Perhitungan lebih lanjut peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel kerja atau tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi linier sederhana.³⁴
- 2) Menyusun persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:³⁵

$$Y^1 = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

- 3) Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:³⁶

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

³⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Progam SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 256.

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 261.

³⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 262.

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

- 4) Mencari nilai korelasi kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kemampuan perilaku sosial siswa dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:³⁷

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y

X = Variabel bebas/*independen*

Y = Variabel terikat/*dependen*

N = Jumlah responden

- 5) Mencari nilai koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus:³⁸

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

- 6) Analisis varian garis regresi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus:³⁹

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga garis regresi

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah sampel

M = jumlah prediktor

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 228.

³⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 107.

³⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 261.

c. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y atau diperoleh nilai r , maka langkah selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut dari uji hipotesis yang diperoleh yaitu antara koefisien hitung (r_o) dengan nilai tabel (r_t) dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan kemungkinan:

- 1) Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
- 2) Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan.

